



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengasuh anak merupakan salah satu tantangan yang paling sulit dan paling mendesak yang dihadapi semua orang saat ini. Bahkan, dalam keadaan yang paling baik sekali pun. Kebanyakan orang menjadi guru dengan persiapan yang sangat minim, hanya memberikan sedikit pelajaran tentang seni mengasuh anak dan itu pun hanya sebatas pada diskusi dalam kelas dan bukan pengalaman nyata. Kebanyakan dari kita belajar tentang seni mengasuh anak hasil dari observasi dan ingatan mengenai bagaimana dahulu orang tua kita mengasuh kita, ketika anak-anak seperti tidak sesuai dengan yang diharapkan dan ketika kita bergelut dengan sikap sulit dan menentang anak dari hari ke hari.

Disiplin atau kepatuhan merupakan bagian yang penting dalam Pendidikan. Dimana disiplin dapat memberikan siswa rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dengan disiplin siswa dapat belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian (Munandar,1981).Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk mencapai apa yang diharapkan darinya serta dengan disiplin dapat mengembangkan hati nurani dengan mengambil keputusan dan pengendalian perilaku.

Namun pada kenyataannya, belum banyak pendidikan di Indonesia yang dapat menerapkan pendidikan disiplin secara baik. Tidak heran jika dilihat pada jam – jam sekolah para siswa yang nongkrong, tanpa merasa bersalah atau takut

terhadap peraturan yang sudah dilanggar dan ironisnya perilaku siswa tersebut tidak terkena sanksi sosial oleh masyarakat yang melihat perilaku mereka.

Fenomena lain yang sering melekat pada diri siswa itu sendiri misalnya terjerumus dalam merokok, cabut sekolah dan kegiatan – kegiatan lain yang tidak mendatangkan manfaat sama sekali (Hagani 2004). Sementara itu, perkelahian antara pelajar tidak pernah mengenal tempat dan waktu, serta telah menelan korban yang tidak sedikit, tidak hanya sampai disitu, banyak diantara pelajar yang mencuri, merampok, menodong dan memperkosa (Uwais 1994).

Lebih lanjut menurut (Gunarsa 1995) anak yang dibesarkan tnpa disiplin, memang akan memperoleh kebebasan, tetapi tanpa bimbingan dan pengendalian orang dewasa anak akan menjadi orang yang bimbang, tidak terkendali, tidak bisa mengambil keputusan. Dapat dipahami betapa pentingnya keluarga di dalam mendisiplinkan anak–anak seperti waktu makan, waktu bermain, belajar dan waktu tidur yang dimulai sejak dini akan berpengaruh besar terhdap tingkah laku anak. Orang tua yang kurang dan tidak memperhatikan kedisiplinan anaknya dan nilai – nilai agama di imannya jelas nantinya akan mempengaruhi kehidupan pribadi anak.

Keadaan diatas tercermin dari perilaku siswa-siswi SMU Muhammadiyah dimana melihat masih ada diantara siswa yang terlambat hadir di sekolah, bolos, tidak mengerjakan PR, dalam peraturan sekolah atau terkadang dalam mengikuti pelajaran tidak semua siswa mengikuti dengan seksama.